

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 TINJAUAN UMUM**

##### **2.1.1 Pariwisata**

Pariwisata merupakan segala kegiatan dalam komunitas masyarakat yang berkaitan dengan wisatawan (Soekadijo, 2000). Tak jauh dari itu pariwisata merupakan bagian yang tidak akan terpisahkan dari kehidupan manusia karena hal ini menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia no 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 3 berbunyi bahwa Wisata merupakan sebuah kegiatan perjalanan yang dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan berkunjung ke tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang ditawarkan untuk dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan Wisatawan merupakan orang yang sedang melakukan kegiatan wisata. Berdasarkan asal mereka, wisatawan dapat dibagi menjadi dua, yaitu wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara (Yoeti, 1991).

##### **2.1.2 Sarana Pariwisata**

Industri pariwisata adalah salah satu industri terbesar yang ada di dunia. Industri pariwisata sangat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar, mampu meningkatkan jumlah pendapatan dan perekonomian serta dapat memberikan andil cukup besar pada suatu negara. Pengembangan pariwisata harus didukung oleh semua aspek dan fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata lainnya berupa: tempat penginapan (sarana akomodasi: misalnya hotel, villa, dan lain-lain). Villa adalah salah satu sarana penunjang atau fasilitas pendukung industri pariwisata. Banyak wisatawan menjadikan sebuah villa sebagai alternatif penginapan, terutama bagi wisatawan asing lebih memilih villa sebagai tempat

mereka istirahat daripada menginap di hotel-hotel mewah. Karena wisatawan asing lebih suka hal yang bersifat private dibanding dengan wisatawan local.

## **2.2 DEFINISI VILLA**

Pada umumnya villa adalah rumah atau bangunan yang berada di sebuah lereng pegunungan tertentu yang cenderung bukan dijadikan sebagai tempat tinggal tetap, melainkan hanya digunakan sebagai tempat tinggal sementara untuk berlibur pemiliknya atau bisa juga disewakan kepada para pengunjung atau wisatawan. Villa tidak hanya berada di pegunungan, banyak juga yang terdapat di perkotaan sesuai dengan kebutuhan yang tersedia.

### **2.2.1 Definisi**

Menurut Gunawan (2007), Villa merupakan sebuah tempat tinggal yang bersifat sementara untuk digunakan oleh wisatawan saat berlibur dan rekreasi. Villa juga digunakan sebagai tempat peristirahatan.

Sedangkan menurut Muhammad (2003), bahwa villa adalah suatu bentuk bangunan, lambang, perusahaan atau badan usaha akomodasi yang dapat menyediakan pelayanan berupa jasa penginapan, yang diperuntukkan untuk masyarakat umum, baik mereka yang ingin bermalam di villa tersebut maupun mereka yang hanya menggunakan fasilitas tertentu yang dimiliki oleh villa tersebut.

Jadi definisi hunian villa dapat disimpulkan bahwa sebuah sarana penginapan tidak hanya dapat digunakan sebagai tempat beristirahat saat berliburan maupun berekreasi tetapi juga sebagai keperluan tertentu untuk sarana tempat berkumpul dan musyawarah (rapat) yang memberikan pelayanan jasa kamar dan ruangan rapat. Dengan adanya villa ini dapat memberikan keuntungan tidak hanya bagi jasa penginapan tetapi juga bagi suatu kota ataupun wilayah sekitar tertentu.

### **2.2.2 Jenis Villa**

Menurut Gunawan (2007) villa dibagi menjadi beberapa jenis. Jenis-Jenis Villa yaitu:

- **Villa Resort**

Merupakan sebuah villa yang dibangun di daerah atau tempat-tempat wisata tertentu. Tujuannya sebagai fasilitas akomodasi dari suatu aktivitas wisata.

- **Mountain Villa**

Villa ini terletak di sebuah daerah pegunungan. Biasanya jenis villa ini menawarkan pemandangan pegunungan yang indah sebagai kekuatan dari lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan villa ini. Fasilitas yang ada di dalam bangunan biasanya berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural.

- **Beach Villa**

Villa ini terletak di daerah pantai, sangat mengutamakan potensi alam pantai dan laut sebagai daya tariknya. Menawarkan pemandangan yang lepas kearah laut, keindahan pantai, dan fasilitas olahraga air yang dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan.

- **Privat Villa**

Jenis villa ini biasanya dimiliki oleh seseorang atau pribadi biasanya bukan jenis villa untuk di sewakan. Biasanya villa ini dimiliki keluarga untuk sarana keluarga untuk berkumpul, bersantai dan tempat istirahat selama liburan.

### **2.2.3 Karakteristik Villa**

Menurut Swalela (2016) Karakteristik villa secara umum dibagi tiga sebagai berikut :

a) Segmen pasar

Villa sebagian besar menysasar kebutuhan wisatawan untuk dijadikan tempat menginap sementara disaat mereka sedang liburan. Selain itu segmen pasar villa adalah bagi para investor untuk ikut berinvestasi.

b) Lokasi

Lokasi menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam pembangunan villa. Sebuah villa dapat dikatakan memiliki potensi besar jika berada di tempat yang strategis serta mampu menonjolkan pemandangan alam yang indah. Selain itu, sebuah villa dibangun di lokasi dengan topografi yang baik dan jauh dari keramaian.

c) Arsitektur Bangunan

wisatawan yang berkunjung ke *Resort* cenderung ingin mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus serta berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan pengguna hotel *resort* ini cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang unik untuk mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

d) Fasilitas

Fasilitas yang biasanya tersedia di sebuah villa sebagai berikut :

1. Kamar Tidur
2. Kamar Mandi
3. Dapur
4. Ruang Keluarga
5. Tempat Cuci
6. Garasi/Parkiran
7. Kolam Renang

#### 2.2.4 Tipe-tipe Kamar Villa

Ada berbagai tipe kamar yang disediakan sebagai berikut :

*Single Room* adalah tipe kamar yang hanya memiliki satu tempat tidur.



**Gambar 2.1** Tipe Single Room

Sumber : <https://www.asvaravilla.com/room/royal-one-bedroom-villa-with-private-pool-and-jacuzzi>

Tipe single room diatas merupakan contoh tipe kamar yang tersedia di Asvara Villa. Kamar villa ini memiliki nuansa suasana di bali dengan kamar tidur langsung berdampingan dengan kolam renang private di sampingnya. Untuk interiornya kamar ini memakai warna-warna kayu yang kalem dan nyaman. Memakai tempat tidur dengan size king bed, lantai vinyl kayu, serta ceiling ruang tinggi yang menunjukkan rangka atap kayu.

*Twin Room* adalah tipe kamar yang memiliki 2 tempat tidur.



**Gambar 2.2** Tipe Twin Room

Sumber : <https://villakayuraja.com/two-bedrooms-pool-villas/>

Tipe kamar twin room yang ada pada gambar merupakan kamar yang tersedia di Villa Kayu Raja. Kamar ini memiliki konsep modern dengan unsur glamour yang terlihat pada setiap tempat tidurnya memakai kelambu serta corak-corak pada ornament dindingnya. Warna yang dipakai pun perpaduan antara warna coklat tua-muda dengan warna putih.

*Triple Room* adalah tipe kamar yang memiliki 2 tempat tidur serta tambahan *extra bed*.



**Gambar 2.3** Tipe Triple Room

Sumber : <https://www.thevillakensington.co.uk/rooms/triple-room.html>

Tipe Kamar triple room diatas merupakan kamar yang ada pada Villa Kensington. Kamar memiliki 3 buah tipe kasur single bed, sebuah meja rias, area duduk santai serta sebuah lemari. Konsep kamar ini cenderung simple modern dengan tidak banyak ornament maupun warna yang dimainkan.

*Junior Suite Room* adalah tipe kamar berukuran cukup besar dengan tambahan ruang tamu di dalamnya.



**Gambar 2.4** Tipe Junior Suite Room

Sumber : <https://www.villadamar.com/room-type/junior-suite-room/>

Tipe kamar junior suite room diatas merupakan kamar yang tersedia di Villa Damar. Tipe junior suite room biasanya tipe kamar dengan ukuran cukup luas. Biasanya tipe kamar ini sudah dilengkapi dengan sofa sebagai



tempat duduk dengan tamu. Kamar ini memiliki konsep simple modern perpaduan unsur warna kayu.

*Deluxe Suite Room* adalah tipe kamar berukuran besar dengan tambahan ruang tamu, ruang makan dan dapur kecil di dalamnya.



**Gambar 2.5** Tipe Deluxe Suite Room

Sumber : <https://dlegonvillaubud.com/deluxe-suite.php>

Tipe deluxe suite room diatas tersedia di villa Dlegon Villa Ubud biasanya tipe ini tidak semua villa memilikinya, hanya villa yang sekelas bintang 4-5 yang biasanya tersedia untuk tipe kamar ini. Kamar ini memiliki konsep ciri khas Balinese yang cukup kental seperti ceiling tinggi menunjukkan rangka atap kayu yang dipakai, pemilihan warna gelap pada vinyl lantai kayu, dan pemakaian kelambu pada tempat tidur. Serta yang menunjukkan ini kamar tipe deluxe adalah luas kamar nya dan sofa pada sisi kiri dan kanan.

*Presidential Suite Room* adalah tipe kamar berukuran besar dengan tambahan kamar tidur, ruang tamu, ruang makan, dan dapur kecil di dalamnya.



**Gambar 2.6** Tipe Presidential Suite Room

Sumber : <https://www.sixsenses.com/en/resorts/uluwatu-bali/accommodation/presidential-villa>

Tipe kamar presidential diatas tersedia pada Villa Sixsenses. Villa ini merupakan salah satu villa bintang 5. Tidak semua villa memiliki Tipe kamar presidential. Tipe kamar presidential pada villa ini terlihat sangat mewah. Salah satu ruangan yang terlihat paa villa ini adalah ruang tamunya. Ruang tamu villa ini sangat menampilkan kesan yang elegant, mewah dan sangat tenang. Penggunaan furniture berbahan kayu, perpaduan warna gelap dan terang serta bukaan yang besar menambah suasana tenang dan nyaman.

## **2.3 ARSITEKTUR ORGANIK**

### **2.3.1 Definisi Arsitektur Organik**

Arsitektur organik merupakan sebuah aliran arsitektur yang berkembang dari dalam dan keluar selaras dengan kondisi-kondisinya yang dibedakan dari terapannya (Frank Lloyd Wright, 1914).

Arsitektur organik sendiri mencerminkan sebuah rasa tentang kehidupan, integritas, persaudaraan, keindahan, keharmonisan, kebebasan, kegembiraan serta cinta. Selain itu, arsitektur organik juga dapat diartikan sebagai sebuah filosofi mengenai hubungan integrasi antara tapak dan bangunan yang dapat membentuk sebuah komposisi sehingga tercipta ikatan yang erat antara bangunan dengan lingkungan



alam baik ke dalam maupun ke luar. *form and function should be one*. Kalimat tersebut memiliki sebuah arti mengenai bentuk dan fungsi seharusnya dapat menjadi satu kesatuan, kemudian Frank menambahkan inspirasi terbaik adalah alam. (Wright, 1939).

Selain Frank Lloyd Wright, berikut pengertian arsitektur organik menurut beberapa ahli :

- Fleming, Honour dan Pevsner (1999) Sebuah istilah yang dapat diaplikasikan pada sebagian bangunan maupun keseluruhan bangunan yang terorganisir berdasarkan analogi biologi atau yang menggunakan sebuah bentuk natural
- Hugo Haring, dan arsitek lainnya memiliki pendapat arsitektur yang secara visual dan lingkungan saling harmonis, terintegrasi dengan tapak serta dapat merefleksikan kepedulian arsitek terhadap proses bentuk alam yang diproduksinya.
- Antoni Gaudi berpendapat tidak mengintegrasikan antara alam lingkungan nya dan interiornya akan tetapi Antoni Gaudi sebagai gantinya, dia akan menjelajahi kekuatan statis alam dan menggunakan prinsip-prinsipnya

Jadi, yang dapat disimpulkan dari definisi-definisi arsitektur organik di atas bahwa arsitektur organik adalah sebuah arsitektur yang demokratis. Demokratis yang dimaksud adalah arsitektur yang menitikberatkan pada harmoni bangunan dengan alam sekitar. Secara visual, arsitektur organik terlihat menyatu dengan lingkungan sekitarnya baik dari segi karakter, wujud, bentuk maupun kesatuan bangunan itu sendiri dimana setiap bagian bangunan dapat menyatu seutuhnya dengan bagian lainnya. Arsitektur organik memiliki prinsip pada keselarasan alam, menyatu dengan pengguna, tidak terikat pada ekonomi, teknik maupun peraturan lainnya.

## 2.3.2 Prinsip Arsitektur Organik

### a) Bentuk

Salah satu ide yang melekat pada arsitektur organik adalah ada pada metode komposisi yang bekerja dari dalam menuju ke luar, yakni dari sebuah program kebutuhan penghuni dan harapan mengenai penampilan luar bangunan. Jika melihat filosofi fungsionalis Hugo Haring berpendapat bahwa bentuk dapat diperoleh dari analisis pada aktifitas dan tujuan dari penghuninya, serta karakter spesial tapak dan lingkungan bangunan tersebut. Desain dapat diimprovisasi sejalan dengan proses pembangunannya. Jadi, bentuk organik sangat dipengaruhi oleh fungsi, dimana fungsi adalah kebutuhan ruang manusia (Steadman, 2008).

Konsep organik yang ada di arsitektur bisa saja merupakan penerapan metafora. Menurut Antoniades, sebuah metafora sangat berguna dalam memperoleh banyak hal “baru” dalam konsep arsitektur. Bentuk bangunan, organisasi bangunan secara keseluruhan dan komunikasi arsitek pada tipe bangunan tertentu menjadi lebih eksplisit.

Antoniades menjabarkan menjadi 3 konsep metafora dalam arsitektur sebagai berikut :

- Metafora Abstrak (*Intangible Methapor*)

Yaitu idenya berasal dari sebuah konsep yang abstrak, sebuah ide, suatu kondisi manusia, maupun sebuah kualitas tertentu (individualitas, kealamian, komunitas, tradisi, budaya).

- Metafora Konkrit (*Tangible Methapor*)

adalah hasil dari sebuah ide karakter visual maupun karakter material dari sebuah obyek yang konkrit.

- Metafora Gabungan (*Combined Methapor*)

Adalah hasil gabungan sebuah ide abstrak dan konkrit, baik secara konseptual maupun visual. Secara visual dapat mendukung sifat, kualitas dan karakter dari wadah arsitekturnya.

## **b) Struktur dan Material**

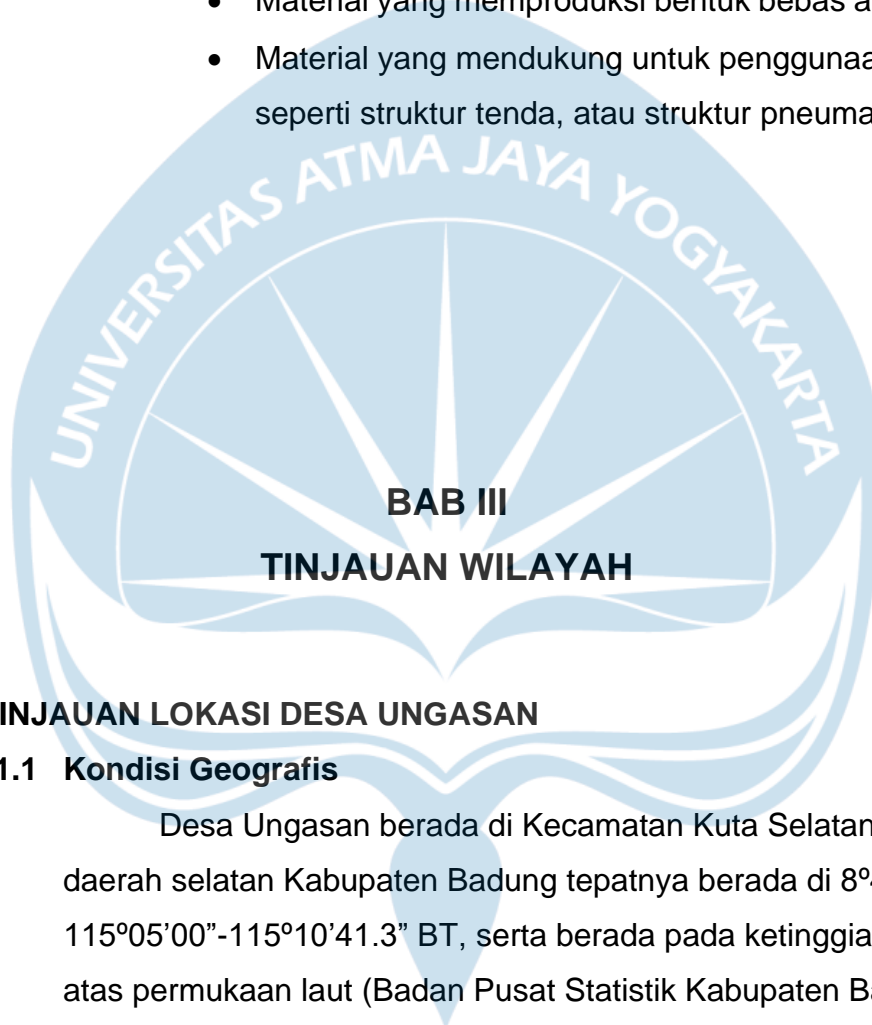
Bentuk dan gaya arsitektur selalu berkaitan sangat erat dengan sistem konstruksi dan material yang berlaku pada masa tertentu. Perkembangan ilmiah teknik dan pendidikan insinyur memberi kesempatan yang sangat besar di mana saat ini macam bentuk struktur hampir tidak memiliki batasnya sehingga saat ini tersedia berbagai macam lebar bentang, dan berbagai aneka struktur baru maupun dalam variasi material bangunan.

Alam merupakan sumber pembelajaran yang sangat baik bagi manusia, dan alam dapat banyak memberi inspirasi pada arsitektur. Eugene Tsui (1999) mencoba menjabarkan bagaimana cara mengaplikasikan prinsip-prinsip alam pada arsitektur. Prinsip alam tidak hanya pada prinsip yang menurutnya mengarah kepada prinsip keberlanjutan, tetapi juga akan mengarah pada prinsip teknologi (struktur) yang dapat dipelajari dari sebuah organisme tertentu.

Arsitektur organik biasanya banyak mengambil bentuk-bentuk struktur yang terinspirasi dari kondisi alam sekitar. Bentuk-bentuk struktur dengan wujud yang alami dapat disebut dengan struktur biomorfik. Struktur biomorfik adalah sebuah sistem struktur yang mengambil kolaborasi (kerjasama) antara manusia dengan alam sebagai dasar bentuk yang dapat dipadukan. Penyaluran gaya yang terjadi tergantung dari bentuk dan prinsip kerja makhluk-makhluk alam, menjadi analogi dasar perencanaan (Somaatmadja, Sukardi dan Tangoro, 2006).

Selain struktur, asitektur organik dapat diekspresikan melalui material yang digunakan. Menurut Steadman (2008) ada sebuah kecenderungan penggunaan material tertentu dalam arsitektur organik.

- Material alami dan material lokal
- Material yang memproduksi bentuk bebas atau bentuk plastis
- Material yang mendukung untuk penggunaan struktur ringan, seperti struktur tenda, atau struktur pneumatic



### **BAB III**

## **TINJAUAN WILAYAH**

### **3.1 TINJAUAN LOKASI DESA UNGASAN**

#### **3.1.1 Kondisi Geografis**

Desa Ungasan berada di Kecamatan Kuta Selatan terletak di daerah selatan Kabupaten Badung tepatnya berada di 8°46'58.7" LS dan 115°05'00"-115°10'41.3" BT, serta berada pada ketinggian 0-200 meter di atas permukaan laut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung, 2012).

Wilayah Desa Ungasan memiliki batas wilayah sebagai berikut

- Utara : berbatasan dengan desa jimbaran
- Timur : berbatasan dengan desa kutuh
- Barat : berbatasan dengan desa pecatu
- Selatan : berbatasan langsung dengan laut tepatnya pada pantai melasti.